

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pendidikan memegang peranan penting dalam semua aspek kehidupan masyarakat, karena melalui pendidikan karakter, sumber daya manusia dapat dibentuk dan dibimbing di lingkungan masyarakat sebagai pedoman kehidupan masa depan. Secara keseluruhan proses pendidikan, kegiatan dikelas merupakan kegiatan yang paling penting. Salah satu komponen utamanya dan paling inti adalah guru. Memilih peran menjadi guru bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan oleh semua orang, karena seorang guru tidak hanya menyampaikan materi di dalam kelas, tetapi juga membimbing dan membentuk kepribadian siswa. Sama seperti yang dijelaskan dalam UU Pasal 1 Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional dimana tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, menuntun, melatih, memberi penilaian dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berbicara tentang kualitas dan kemampuan profesional guru, tidak terlepas dari era ketika guru menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebagai calon pendidik. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 16 (PP) tentang guru tahun 2007, guru harus menguasai banyak kemampuan. Salah satunya adalah kemampuan mengajar atau disebut dengan Kompetensi Pedagogik. Kemudian pada Pasal 28 ayat 3 (a) dijelaskan mengenai kompetensi pedagogik, dimana

kompetensi pedagogik ialah kemampuan mengelola pembelajaran siswa, termasuk memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik sangat nyata diperlukan bagi guru agar mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa pedagogik, proses pembelajaran dan pendidikan hanya akan berjalan disitu saja tanpa ada perkembangan, dan tidak ada tanda-tanda peningkatan mutu pendidikan.

Keberhasilan belajar siswa merupakan bagian dari pengaruh bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik yang memadai dalam proses pengajaran. Keberhasilan belajar siswa biasanya diukur dari kualitas atau perubahan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa dapat dinilai dari sejauh mana guru memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kompetensi pedagogik guru merupakan faktor pendukung penting bagi peningkatan kualitas pengajaran di sekolah. Setiap guru harus memiliki kemampuan mengajar yang disebut dengan kompetensi pedagogik. Jika guru memiliki pemahaman teknis dan penerapan berbagai metode belajar mengajar dan hubungannya dengan kemampuan, mereka memiliki kemampuan mengajar. Kompetensi pedagogik guru akan mendorong guru untuk memilih metode yang terbaik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan meningkatkan potensi siswa. Guru adalah bagian paling berpengaruh dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas tinggi.

Mahasiswa yang menempuh kuliah pada bidang pendidikan, tentu sudah paham mengenai tugas dan tanggung jawab guru. Ketika mahasiswa memilih untuk berminat menjadi seorang guru, ia akan merasa senang terhadap profesi tersebut, memusatkan pikiran dan mengarahkan tingkah lakunya untuk menyesuaikan dengan tuntutan di bidang pekerjaan yang mereka inginkan di masa depan nanti (Ardiyani dan Latifah, 2014). Jika mahasiswa mempunyai rasa senang, hal tersebut menunjukkan bahwa mereka mempunyai minat yang tinggi terhadap pekerjaan tersebut. Minat merupakan rasa kesenangan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menjadi faktor utama dan sangat berpengaruh pada tingkah laku individu tersebut untuk memenuhi keinginannya mendapatkan profesi sebagai seorang guru. Minat tidak terjadi begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Jumlah persentase minat mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan untuk menjadi seorang pendidik adalah hal yang utama, karena jika persentase minat terhadap guru rendah akan menyebabkan mutu dalam diri seorang mahasiswa sebagai calon pendidik menjadi rendah pula, dan akan berdampak kepada pembentukan kompetensi guru yang menjadi tidak optimal.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase mahasiswa yang berminat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017, peneliti sudah mengadakan pra penelitian kepada 54 mahasiswa dari 3 kelas secara keseluruhan Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Persenan Jawaban Angket Minat Menjadi Guru**  
**Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**Stambuk 2017**

No.	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Mahasiswa Yang Berminat Untuk Menjadi Seorang Guru	16 Orang	29,7%
2	Mahasiswa Yang Masih Belum Yakin Dengan Minatnya Untuk Menjadi Seorang Guru	8 Orang	14,8%
3	Mahasiswa Yang sama sekali Tidak Berminat Untuk Menjadi Seorang Guru	30 Orang	55,5%

Sumber: Hasil jawaban angket yang diberikan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2017

Seperti halnya pada tabel 1.1 terlihat bahwa masih rendahnya minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Hal ini diperlihatkan dari jawaban yang diperoleh dimana ada sebesar 29,7% mahasiswa yang berminat untuk menjadi seorang guru, sebesar 14,8% mahasiswa yang masih belum yakin dengan minatnya untuk menjadi seorang guru, dan ada sebesar 55,5% mahasiswa yang sama sekali tidak beminat untuk menjadi seorang guru.

Berikut tabel yang merupakan persentase jawaban dari responden sekaligus merupakan alasan mengapa mahasiswa beminat, ragu-ragu serta tidak berminat menjadi guru:

**Tabel 1.2**  
**Persenan Jawaban Angket Minat Menjadi Guru**  
**Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**  
**Stambuk 2017**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Menjadi Seorang Pendidik Termasuk Dalam Pilihan Pertama Saya Sewaktu Pemilihan Jurusan	20,4%	9,3%	14,8%	53,7%	1,8%

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
2	Jurusan kependidikan merupakan pilihan tambahan selain jurusan yang diminati	53,7%	16,7%	-	29,6%	-
3	Guru membutuhkan kompetensi lebih dan tanggung jawab yang berat	66,7%	31,5%	-	1,8%	-
4	Untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru membutuhkan pelatihan khusus berupa PPG	38,9%	31,5%	-	1,8%	-
5	Profesi guru tidak menjamin kelayakan hidup dimasa depan	3,7%	38,9%	24,1%	33,3%	-
6	Adanya keterkaitan dinas yang menjadi jaminan dihari tua	31,5%	63%	1,8%	1,8%	1,9%
7	Profesi guru merupakan cita-cita sejak kecil	-	3,7%	-	87%	9,3%
8	Menjadi guru merupakan panggilan hidup bagi seorang mahasiswa	1,8%	18,5%	11,1%	64,8%	3,7%
9	Minat menjadi guru muncul ketika mahasiswa menjalani proses perkuliahan	7,4%	25,9%	20,4%	42,6%	3,7%

Sumber : Hasil Angket yang disebar Kepada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017

Menurut teori minat yang dikemukakan oleh Astarini (2015) bahwa faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi minat adalah dorongan dari diri sendiri maupun orang lain, persepsi dan rasa puas yang termasuk faktor pendorong yang sangat berpengaruh bagi mahasiswa calon pendidik dalam menentukan profesi guru atau sebagai pendidik. Hal yang mempengaruhi minat yang akan dibahas adalah persepsi. Persepsi adalah suatu proses dimana kita menafsirkan informasi yang terjadi dilingkungan. Proses persepsi diawali dengan individu melihat suatu objek dilingkungannya, selanjutnya terjadi proses identifikasi terhadap objek tersebut, kemudian timbul suatu makna dari hasil identifikasi tersebut. Persepsi masing-masing mahasiswa tidaklah sama antara satu dengan yang lain karena

persepsi relatif, tergantung pada perbedaan masing-masing mahasiswa. Persepsi mahasiswa yang dimaksud adalah persepsi mahasiswa tentang profesi guru. Persepsi tentang profesi guru menggambarkan sebuah prosedur yang menggunakan pikiran dan pandangan dalam diri individu untuk merespon suatu hal dilingkungan tempat dia berada dengan menggunakan panca indera yang berhubungan dengan profesi guru. Menurut Wahyuni, 2017 (dalam Aini, 2018: 84) dikatakan bahwa ketika persepsi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa baik terhadap profesi guru maka dapat mempengaruhi kepada minat yang dimiliki akan mengarah ke positif pula dengan artian mahasiswa akan berminat menjadi guru, sebaliknya jika persepsi yang dimiliki tidak baik akan mempengaruhi minat menjadi guru mengarah ke negatif atau dengan kata lain tidak berminat menjadi guru.

Kemudian keberadaan atau eksistensi guru juga semestinya mendapat perhatian pemerintah, sehingga mahasiswa calon guru semakin tertarik untuk berprofesi sebagai pendidik. Karena kesejahteraan guru selalu berkaitan erat dengan yang namanya financial/upah guru, oleh karena itu pemerintah mengeluarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam pasal 40 ayat 1 (a) guna upaya memperbaiki kualitas dan kesejahteraan guru dimana dikatakan bahwa seorang pendidik dan tenaga kependidikan memiliki hak untuk memperoleh upah dan hak atas kesejahteraan sosial yang sepatasnya dan mencukupi. Pemerintah juga menerbitkan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berbunyi tentang syarat-syarat yang ditentukan untuk memperoleh jaminan kesejahteraan para tenaga pendidikan yang

terdiri dari guru dan dosen. Hingga terdapat yang namanya sertifikasi atau tunjangan untuk guru yang akan menjamin kesejahteraan guru (PP RI No 74 Tahun 2008).

Sehingga seiring berjalannya waktu mahasiswa mengalami perubahan pandangan terkait kesejahteraan guru. Persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru tak lain ialah mengenai pemikiran atau pandangan individu terhadap situasi bagaimana kesejahteraan yang ingin dicapai bahwa profesi guru dapat dipenuhi. Apabila persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru baik, mahasiswa akan bertingkah laku untuk mencapai profesi guru juga baik, sebaliknya jika ternyata didapatkan bahwa persepsi terhadap kesejahteraan guru rendah maka usaha untuk mencapai profesi guru juga rendah.

Dari latar belakang tersebut saya menduga adanya keterkaitan antara pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru yang menjadi bekal dimasa mendatang dan persepsi tentang profesi guru dan anggapan tentang bagaimana kesejahteraan guru yang membawa dampak kepada respon mahasiswa melalui minat yang positif ataupun negatif untuk menjadi seorang guru. Maka dengan begitu peneliti terdorong melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik, Profesi Guru dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017) Universitas Negeri Medan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka didapatkan beberapa hal yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berprofesi menjadi seorang guru bukan merupakan pilihan pertama mahasiswa, melainkan pilihan tambahan atau permintaan dari keluarga.
2. Adanya mahasiswa yang tidak mendapat jurusan atau universitas yang diinginkan terpaksa mengambil program studi kependidikan.
3. Adanya persepsi mahasiswa yang menganggap bahwa program studi kependidikan harus melanjutkan pendidikan dengan mengambil program PPG sehingga minat menjadi guru tidak berkembang
4. Mahasiswa yang mengambil program studi kependidikan menganggap bahwa Profesi guru harus memiliki bekal kompetensi lebih serta memikul tanggung jawab yang berat.
5. Mahasiswa memiliki sudut pandang bahwa profesi guru masih belum mampu menjamin kehidupan dimasa depan.
6. Adanya anggapan bahwa terdapat dampak buruk ketika seorang tidak adanya keterikatan dinas.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian yang dilakukan terinci dan mempersingkat waktu penelitian yang melihat waktu terbatas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah, yakni:



1. Persepsi tentang kompetensi pedagogik yang diteliti ialah kompetensi pedagogik menurut persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan
2. Persepsi tentang profesi guru yang diteliti ialah profesi guru menurut persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan
3. Persepsi tentang kesejahteraan guru yang diteliti ialah kesejahteraan guru menurut persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan
4. Minat menjadi guru yang diteliti ialah minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berlandaskan pada pembatasan masalah diatas yang telah dijabarkan tersebut, terdapat beberapa hal yang menjadi rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian yang dilakukan yakni:

1. Apakah persepsi tentang kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017?
2. Apakah persepsi tentang profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017?
3. Apakah persepsi tentang kesejahteraan guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017?

4. Apakah persepsi tentang kompetensi pedagogik, persepsi tentang profesi guru dan persepsi tentang kesejahteraan guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk melihat adanya pengaruh persepsi tentang kompetensi pedagogik terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017.
2. Untuk melihat adanya pengaruh persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017.
3. Untuk melihat adanya pengaruh persepsi tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017
4. Untuk melihat adanya pengaruh persepsi tentang kompetensi pedagogik, persepsi tentang profesi guru dan persepsi tentang kesejahteraan terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat manfaat yang diharapkan oleh peneliti yakni:

1. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk melihat seberapa banyak mahasiswa yang berminat untuk menjadi seorang guru serta menambah wawasan sebagai bekal masa depan yang lebih baik.
2. Sebagai bahan kritik dan saran bagi Universitas untuk dijadikan bahan pertimbangan guna mempersiapkan mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai.
3. Hasil penelitian yang dilakukan ini semoga dapat menjadi bekal referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan disesuaikan dengan perkembangan zaman.

